

**PENGARUH MINAT SISWA, LINGKUNGAN SEKOLAH DAN LINGKUNGAN
KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI SMK NEGERI 4 HALMAHERA UTARA**

Bobby Christian Baeruma¹, Ronald Suryaputra², Ike Kusdyah Rahcmawati³
Program Studi Magister Manajemen, Program Pasca Sarjana, Institut Teknologi
dan Bisnis Asia Malang, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur, Indonesia^{1, 2, 3}
bobbychristianbaeruma@gmail.com¹, ronald.suryaputra@gmail.com²,
ikekusdyah@gmail.com³

ABSTRACT

Learning motivation is a crucial factor in achieving academic success, particularly in vocational education settings such as vocational high schools (SMK). Recent field observations indicate a notable decline in student motivation, despite adequate school facilities and academic support. This issue is reflected in low classroom participation, limited enthusiasm for lessons, and minimal involvement in practical and extracurricular activities. External factors such as lack of emotional support from parents, family economic pressures, and monotonous teaching strategies further exacerbate the problem. This study aims to examine the influence of student interest, school environment, and family environment on students' learning motivation at SMK Negeri 4 Halmahera Utara. Employing a quantitative approach with a survey method, the research involved 93 students from grades X to XII selected through simple random sampling. Data were collected using questionnaires based on validated indicators and analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) via SmartPLS 3. The results revealed: (1) a positive and significant effect of student interest on learning motivation; (2) a positive but not significant effect of the school environment; and (3) a positive but not significant effect of the family environment. Among the variables, student interest showed the strongest contribution. The findings suggest that enhancing learning motivation requires integrated efforts, including fostering student interest, cultivating a supportive school climate, and encouraging active family involvement. The results provide valuable input for schools, educators, and parents in formulating more effective, student-centered educational strategies.

Keywords: Student Interest, School Environment, Family Environment, Learning Motivation, Vocational Education

ABSTRAK

Motivasi belajar merupakan faktor krusial dalam pencapaian keberhasilan akademik, khususnya di lingkungan pendidikan vokasi seperti Sekolah Menengah

Kejuruan (SMK). Observasi di lapangan menunjukkan penurunan motivasi belajar siswa secara signifikan, meskipun sekolah telah menyediakan fasilitas dan dukungan akademik yang memadai. Masalah ini terlihat dari rendahnya partisipasi siswa dalam kelas, kurangnya antusiasme terhadap pelajaran, serta minimnya keterlibatan dalam kegiatan praktikum dan ekstrakurikuler. Faktor eksternal seperti kurangnya dukungan emosional dari orang tua, beban ekonomi keluarga, dan metode pembelajaran yang monoton turut memperburuk situasi ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh minat siswa, lingkungan sekolah, dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri 4 Halmahera Utara. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, melibatkan 93 siswa kelas X hingga XII yang dipilih melalui teknik simple random sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket berdasarkan indikator terstandar, dan dianalisis dengan metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) menggunakan SmartPLS 3. Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan minat siswa terhadap motivasi belajar; (2) terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan dari lingkungan sekolah; dan (3) terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan dari lingkungan keluarga. Minat siswa memberikan kontribusi terbesar dalam meningkatkan motivasi. Temuan ini merekomendasikan strategi terpadu melalui penguatan minat, penciptaan iklim sekolah yang mendukung, dan pelibatan aktif keluarga dalam proses pendidikan.

Kata Kunci: Minat Siswa, Lingkungan Sekolah, Lingkungan Keluarga, Motivasi Belajar, Pendidikan Vokasi

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah elemen penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing tinggi. Di Indonesia, sistem pendidikan terdiri dari berbagai jalur, salah satunya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang bertujuan untuk memberikan siswa keterampilan vokasional supaya mereka siap

memasuki pasar kerja. SMK memiliki peran penting dalam menghasilkan tenaga kerja yang terampil dan kompetitif sesuai dengan tuntutan industri. Namun, meskipun tujuan SMK adalah untuk menghasilkan lulusan yang siap bekerja, salah satu masalah utama yang muncul adalah rendahnya motivasi belajar para siswa. Motivasi belajar yang kurang dapat memberikan dampak buruk bagi

pencapaian akademik dan kesiapan siswa dalam menghadapi kompetisi di dunia kerja (Supriyadi & Lestari, 2023).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia yang terampil dan kompeten di bidang tertentu. Pendidikan di SMK dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa agar dapat beradaptasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta mempersiapkan mereka untuk memasuki dunia kerja dengan sikap profesional (Iqbala, Z. N., Sari, U. H., & Siregar, F. H. 2024). Di era globalisasi saat ini, SMK menjadi salah satu fokus utama dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan di pasar kerja yang semakin kompetitif.

Kelulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan mampu memanfaatkan pengetahuan yang telah mereka dapatkan dan menjelajahi berbagai kesempatan karir yang lebih beragam. Namun, seiring dengan meningkatnya jumlah lulusan SMK, persaingan di pasar

kerja menjadi semakin ketat, baik di antara lulusan dari sekolah yang sama maupun dengan lulusan dari tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Untuk menghadapi tantangan ini, SMK perlu terus meningkatkan kualitas pendidikan dan membekali siswa dengan kompetensi yang relevan, baik yang berkaitan langsung dengan keterampilan mereka maupun yang sesuai dengan kebutuhan industri. Dengan cara ini, kompetensi yang dimiliki siswa dapat saling mendukung dalam meningkatkan keterampilan, sikap, dan kepribadian mereka (Komara, E., Suryana, S., Sutisna, J. N., & Ruslani, E. 2024). Di Kabupaten Halmahera Utara, keberadaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sangat penting karena daerah ini memiliki banyak potensi sumber daya alam, termasuk di sektor pertambangan, perikanan, dan pertanian. Dengan demikian, SMK di kawasan ini tidak hanya berperan sebagai institusi pendidikan, tetapi juga sebagai pusat pengembangan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri setempat. Saat ini, menurut data (dapodikdasmen semester genap 2024/2025), di Kabupaten Halmahera Utara memiliki

5 SMK Negeri dan 34 SMK Swasta yang beroperasi, di mana setiap sekolah menawarkan berbagai program keahlian yang disusun untuk memenuhi permintaan pasar kerja setempat. Sekolah – sekolah ini mengkhususkan diri dalam bidang – bidang seperti teknik, kesehatan, agribisnis, perkantoran, akuntansi, pelayaran dan pariwisata, yang semuanya sesuai dengan potensi ekonomi daerah. SMK Negeri 4 Halmahera Utara adalah salah satu institusi pendidikan kejuruan yang memiliki peran signifikan dalam pengembangan sumber daya manusia di Kabupaten Halmahera Utara. Berlokasi di Jalan Paca-Katana, KM.10, Desa Mawea, Kecamatan Tobelo Timur, sekolah ini berstatus sebagai sekolah negeri dan terdaftar dengan NPSN 60724608. SMK Negeri 4 Halmahera Utara memiliki 2 kompetensi keahlian yaitu Agribisnis Perikanan Air Payau dan Laut dan Rekayasa Perangkat Lunak yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan industri dan pasar kerja lokal. SMK Negeri 4 Halmahera Utara dilengkapi dengan beberapa Laboratorium, termasuk laboratorium praktik dari kedua kompetensi keahlian,

Serta memiliki tenaga pengajar dari mata pelajaran Umum juga mata pelajaran kompetensi keahlian yang sesuai di bidang tersebut. SMK Negeri 4 Halmahera Utara adalah salah satu sekolah menengah kejuruan yang memiliki peran penting dalam menyiapkan tenaga kerja muda yang siap bersaing di dunia industri. Sekolah ini dijadikan lokasi penelitian karena merupakan salah satu SMK Negeri yang memiliki jumlah siswa yang cukup representatif dari berbagai latar belakang sosial ekonomi, sehingga menjadi lokasi yang tepat untuk mengkaji pengaruh lingkungan keluarga dan sekolah terhadap motivasi belajar.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran serta wali kelas, ditemukan bahwa sebagian besar siswa menghadapi tantangan dalam mempertahankan motivasi belajar mereka. Tantangan tersebut mencakup kurangnya minat terhadap pelajaran teori, keterbatasan fasilitas praktik, serta pengaruh lingkungan keluarga yang beragam mulai dari dukungan penuh hingga minimnya perhatian orang tua terhadap proses pendidikan anak. Fakta-fakta inilah

yang memperkuat alasan pemilihan SMK Negeri 4 Halmahera Utara sebagai lokasi penelitian yang relevan dan signifikan secara konteks lokal maupun akademik.

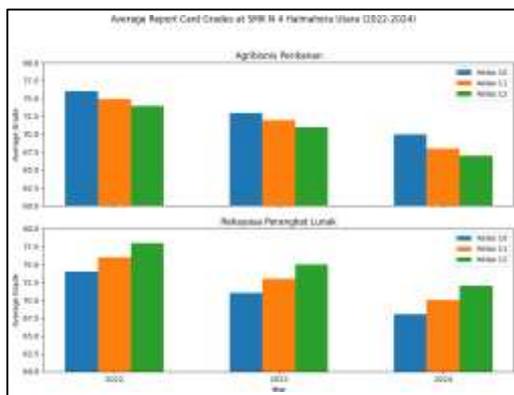
Berdasarkan data hasil observasi awal yang diperoleh dari SMK Negeri 4 Halmahera Utara, ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mempertahankan motivasi belajar mereka secara konsisten. Hal ini tercermin dari rendahnya partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, terutama pada kegiatan yang bersifat teori, dan kurangnya antusiasme terhadap materi pelajaran yang dianggap tidak relevan dengan realitas kerja yang mereka hadapi. Selain itu, masih banyak siswa yang belum mampu mengatur waktu belajar secara efektif, terutama karena beban pekerjaan rumah tangga dan keterlibatan dalam pekerjaan orang tua di luar jam sekolah.

Kondisi ini diperparah oleh minimnya keterlibatan siswa dalam kegiatan akademik dan non-akademik, seperti diskusi kelas, proyek kelompok, dan praktik lapangan, yang seharusnya menjadi sarana penguatan motivasi internal.

Faktor lingkungan juga menjadi penyebab utama, baik dari sisi sekolah maupun keluarga. Di lingkungan sekolah, ditemukan bahwa tidak semua guru mampu menerapkan metode pembelajaran yang variatif dan kontekstual, sehingga proses belajar cenderung bersifat monoton dan kurang membangkitkan minat. Sementara itu, di lingkungan keluarga, tidak sedikit siswa yang berasal dari latar belakang ekonomi menengah ke bawah, di mana perhatian orang tua terhadap pendidikan masih terbatas, baik karena faktor pekerjaan maupun rendahnya tingkat pendidikan orang tua itu sendiri. Kombinasi dari rendahnya minat terhadap materi pelajaran, kurangnya partisipasi aktif dalam pembelajaran, serta dukungan yang belum optimal dari lingkungan sekolah dan keluarga, mengindikasikan adanya masalah sistemik dalam upaya membangun motivasi belajar siswa secara berkelanjutan. Oleh karena itu, situasi ini menjadi landasan penting bagi penelitian ini untuk menggali lebih dalam bagaimana ketiga faktor utama minat siswa, lingkungan sekolah, dan lingkungan keluarga secara simultan

memengaruhi motivasi belajar siswa SMK, khususnya dalam konteks pendidikan vokasi di daerah.

Gambar 1. Rekapitulasi Nilai Siswa



Motivasi belajar siswa merupakan aspek fundamental dalam keberhasilan pendidikan, terutama di jenjang SMK yang membutuhkan keterlibatan aktif siswa dalam memahami keterampilan teknis dan teori yang diajarkan. Motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai dorongan internal maupun eksternal yang mendorong individu untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan mencapai tujuan akademik yang telah ditetapkan (Nugroho & Indriani, 2023). Kurangnya motivasi belajar dapat menyebabkan kurangnya keterlibatan

siswa dalam pembelajaran, rendahnya prestasi akademik, serta meningkatnya angka putus sekolah. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar sangat penting dalam merancang strategi pendidikan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Di SMK Negeri 4 Halmahera Utara, perhatian terhadap motivasi belajar siswa telah menjadi fokus utama dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran, mengingat motivasi merupakan prasyarat utama keberhasilan akademik, khususnya dalam pendidikan vokasi. Sekolah telah berupaya menciptakan iklim belajar yang mendukung, seperti penyediaan laboratorium praktik, pelatihan guru, serta program pembinaan karakter dan kedisiplinan. Namun, dalam tiga tahun terakhir, berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas dan guru mata pelajaran, terjadi tren penurunan signifikan pada hasil belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran produktif dan kejuruan. Penurunan ini ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), serta menurunnya performa

siswa dalam kegiatan praktik maupun proyek kolaboratif.

Para guru mengindikasikan bahwa salah satu penyebab utama penurunan prestasi tersebut adalah melemahnya motivasi belajar siswa, yang tampak dalam perilaku pasif di kelas, keterlambatan mengumpulkan tugas, hingga ketidakhadiran dalam sesi praktik lapangan. Kondisi ini diperkuat dengan fakta bahwa sebagian siswa merasa kurang memiliki keterkaitan antara materi pelajaran dengan realitas dunia kerja yang mereka tuju. Selain itu, tekanan dari lingkungan keluarga dan keterbatasan dukungan emosional juga menjadi faktor eksternal yang menurunkan semangat belajar siswa, terutama bagi mereka yang harus membantu pekerjaan orang tua setelah pulang sekolah. Oleh karena itu, meningkatkan pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa, seperti lingkungan sekolah yang mendukung, keterlibatan keluarga, dan minat personal siswa terhadap bidang keahlian mereka, menjadi sangat penting agar strategi pendidikan di SMK Negeri 4

Halmahera Utara dapat lebih tepat sasaran dan kontekstual.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah minat siswa, lingkungan sekolah, dan lingkungan keluarga. Minat siswa dalam belajar berperan sebagai faktor internal yang mendorong mereka untuk lebih tekun dalam belajar. Minat yang tinggi terhadap suatu bidang studi membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan (Rahmawati & Suryani, 2022). Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap mata pelajaran tertentu cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang berminat. Sebaliknya, siswa yang tidak memiliki ketertarikan terhadap mata pelajaran tertentu cenderung kurang bersemangat dalam belajar dan lebih mudah kehilangan fokus. Menyadari betapa pentingnya minat tersebut, SMK Negeri 4 Halmahera Utara secara proaktif berusaha untuk menumbuhkan dan mempertahankan minat belajar siswa melalui berbagai langkah. Sebagai contoh, sekolah secara rutin mengimplementasikan

berbagai variasi metode pengajaran di kelas, memanfaatkan teknologi untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik, serta memberikan perhatian khusus pada peningkatan durasi pembelajaran praktik lapangan yang terhubung langsung dengan dunia usaha dan industri. Langkah-langkah ini diambil dengan harapan agar siswa dapat merasakan keterkaitan langsung antara materi yang dipelajari dan penerapannya di dunia kerja, sehingga dapat meningkatkan minat mereka secara lebih mendalam. Hal ini sesuai dengan penelitian dari (Rista, 2022) yaitu minat belajar berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Rimelvi & Susanti, 2020) juga mengatakan bahwa minat belajar berpengaruh positif terhadap motivasi belajar. (Herpratiwi & Tohir, 2022) melakukan penelitian tentang minat belajar terhadap motivasi belajar juga mendapatkan hasil yang positif. Itu berarti kalau minat belajar dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Selain minat siswa, lingkungan sekolah juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar. Lingkungan sekolah yang

mendukung, baik dari segi fasilitas, metode pengajaran, maupun hubungan interpersonal antara siswa dan guru, dapat meningkatkan motivasi belajar. Sekolah yang memiliki infrastruktur memadai, ruang kelas yang nyaman, serta laboratorium dan peralatan praktik yang sesuai dengan kebutuhan industri dapat membantu siswa lebih mudah memahami pelajaran dan merasa lebih termotivasi untuk belajar. Guru yang menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif juga dapat meningkatkan minat serta keterlibatan siswa dalam belajar. Sebaliknya, lingkungan sekolah yang kurang mendukung, seperti keterbatasan fasilitas belajar, kurangnya perhatian dari guru, serta interaksi sosial yang negatif di antara siswa, dapat menurunkan motivasi belajar mereka. SMK Negeri 4 Halmahera Utara sangat menyadari bahwa lingkungan sekolah yang kondusif dan mendukung merupakan fondasi penting dalam membentuk motivasi belajar siswa, terutama dalam pendidikan vokasi yang menuntut pembelajaran praktik dan pengalaman langsung. Oleh karena itu, pihak

sekolah secara berkelanjutan melakukan perbaikan dan perawatan infrastruktur pendidikan. Salah satu langkah konkret adalah penyediaan ruang kelas yang nyaman, pencahayaan yang memadai, dan ventilasi yang baik, yang tidak hanya mendukung kenyamanan belajar, tetapi juga meningkatkan fokus dan konsentrasi siswa saat menerima materi pelajaran.

Selain itu, sekolah telah mengembangkan laboratorium praktik sesuai program keahlian, yaitu Agribisnis Perikanan dan Rekayasa Perangkat Lunak, laboratorium ini memungkinkan siswa untuk memperoleh pengalaman praktik langsung yang relevan dengan kebutuhan industri, sehingga mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menguasai keterampilan teknis yang aplikatif. Keterkaitan antara fasilitas praktik dengan dunia kerja ini secara signifikan memperkuat relevansi pembelajaran dan membangun motivasi intrinsik siswa. Di sisi lain, sekolah juga sangat menekankan pentingnya hubungan interpersonal yang sehat antara guru dan siswa. Para guru didorong untuk menerapkan metode pembelajaran

aktif dan kontekstual, seperti pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), diskusi kelompok, serta bimbingan personal yang mendorong partisipasi aktif siswa. Tak hanya itu, guru juga difasilitasi untuk mengikuti pelatihan peningkatan kapasitas agar mampu menyampaikan materi dengan pendekatan yang lebih menarik dan komunikatif. Dengan membangun komunikasi yang terbuka, empatik, dan mendukung, suasana kelas menjadi lebih positif dan siswa merasa dihargai serta termotivasi untuk belajar secara mandiri maupun kolaboratif. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif, di mana siswa merasa didukung, dihargai, dan termotivasi untuk meraih prestasi terbaik mereka. Penelitian yang dilakukan oleh (Sholehuddin & Wardani, 2023) mendapatkan hasil positif antara lingkungan sekolah dengan motivasi belajar siswa. Ini sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anwar et al., 2022), (Latif et al., 2024), (Rustiani & Surachmi, 2022), hasilnya lingkungan keluarga berpengaruh parsial terhadap motivasi belajar siswa.

Di samping itu, lingkungan keluarga juga berperan penting dalam membentuk motivasi belajar siswa. Dukungan dari orang tua, baik dalam bentuk perhatian, bimbingan, maupun ketersediaan sarana belajar di rumah, dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar secara mandiri (Widiastuti & Hidayat, 2024). Siswa yang mendapatkan dorongan positif dari orang tua cenderung lebih percaya diri dan bersemangat dalam menghadapi tantangan akademik. Sebaliknya, lingkungan keluarga yang kurang mendukung, seperti kurangnya perhatian terhadap pendidikan anak atau kondisi ekonomi yang sulit, dapat menghambat motivasi belajar siswa. Orang tua yang tidak memberikan dorongan atau tidak terlibat dalam pendidikan anak dapat menyebabkan siswa kehilangan arah dan kurang termotivasi untuk mencapai prestasi akademik yang lebih baik. Padahal, prestasi belajar adalah salah satu aspek yang sangat penting bagi siswa karena prestasi belajar merupakan salah satu deskripsi tingkat keberhasilan siswa selama mengikuti proses belajar mengajar (Kasih et al., 2024). Berdasarkan hasil survei yang

dilakukan melalui rapat orang tua dan wawancara langsung dengan sejumlah orang tua siswa di SMK Negeri 4 Halmahera Utara, ditemukan bahwa mayoritas orang tua menunjukkan sikap positif dan dukungan aktif terhadap proses belajar dan perkembangan akademik anak-anak mereka. Bentuk dukungan tersebut meliputi penyediaan kebutuhan belajar di rumah seperti buku, akses internet, alat tulis, hingga waktu belajar khusus, serta keterlibatan dalam pengawasan tugas-tugas sekolah. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran sebagian besar orang tua akan pentingnya peran keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama dalam pembentukan karakter serta motivasi belajar anak.

Namun demikian, hasil interaksi langsung dengan siswa dalam forum diskusi dan wawancara informal mengungkapkan fakta yang lebih kompleks. Sebagian siswa merasa kurang mendapatkan dukungan emosional dan pengawasan belajar dari orang tua secara konsisten, terutama mereka yang berasal dari keluarga dengan beban ekonomi tinggi atau orang tua yang memiliki

tingkat pendidikan rendah. Tidak jarang, siswa diharuskan membantu pekerjaan rumah tangga atau membantu usaha orang tua sepulang sekolah, sehingga waktu dan energi mereka untuk belajar menjadi terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara persepsi orang tua dan pengalaman langsung siswa, yang secara tidak langsung memengaruhi tingkat motivasi belajar mereka.

Lebih lanjut, dukungan yang diberikan sebagian orang tua cenderung bersifat fisik (fasilitas belajar), namun belum diimbangi dengan dukungan afektif dan motivasional, seperti keterlibatan dalam diskusi akademik, pemberian semangat secara verbal, atau partisipasi dalam kegiatan sekolah. Padahal, berbagai penelitian menyatakan bahwa dukungan emosional dan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak sangat berkorelasi positif dengan peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa (Priyani & Ismiyati, 2020; Ratunguri et al., 2022). Oleh karena itu, kondisi ini menjadi perhatian penting bagi pihak sekolah untuk membangun strategi komunikasi yang

lebih efektif dan kolaboratif dengan keluarga, guna menciptakan sinergi antara sekolah dan rumah dalam mendukung keberhasilan belajar siswa secara holistik. Temuan ini menjadi hal yang perlu diperhatikan oleh pihak sekolah untuk terus membangun komunikasi yang efektif dengan seluruh orang tua siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Dwi Heny Siska Priani & Ismiyati, 2020), Ada pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian serupa dilakukan oleh (Ratunguri et al., 2022) terdapat pengaruh positif dari lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa.

Meskipun banyak penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh minat siswa, lingkungan sekolah, dan keluarga terhadap motivasi belajar, tetapi mereka hanya melakukan penelitian dengan menggunakan satu atau dua variabel saja, belum ada penelitian yang secara khusus meneliti ketiga faktor tersebut di SMK Negeri 4 Halmahera Utara. Selain itu, meskipun pengaruh lingkungan keluarga sudah banyak diteliti secara umum, namun penelitian terdahulu di

lakukan di daerah perkotaan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini fokus pada pengaruh lingkungan keluarga yang masih konteks desa seperti di SMK Negeri 4 Halmahera Utara dengan tingkatan ekonomi masih sangat terbatas. Penelitian ini diharapkan dapat mengkaji lebih dalam bagaimana dukungan orang tua di daerah tersebut dapat memengaruhi motivasi belajar siswa, mengingat keterbatasan dalam akses ekonomi dan pendidikan. Di sisi lain, meskipun banyak penelitian yang memisahkan pengaruh faktor-faktor tersebut secara terpisah, tetapi kebanyakan penelitian tersebut dilakukan pada tingkat SD, SMP dan SMA untuk SMK masih terbatas. Lalu belum banyak juga yang mengkaji dampak gabungan antara minat siswa, lingkungan sekolah, dan keluarga terhadap motivasi belajar siswa, terutama di SMK yang mengedepankan pendidikan vokasi. Penelitian ini juga akan mengisi pemahaman mengenai pengaruh faktor-faktor tersebut dalam konteks pendidikan vokasi, terutama di daerah yang memiliki kebutuhan industri lokal yang khas seperti Halmahera Utara. Di samping itu,

penelitian ini juga merespons hasil studi (Dewi et al. 2024) yang mengindikasikan bahwa lingkungan sekolah dapat berdampak negatif terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan sekolah tidak selalu bersifat positif dan dapat bervariasi tergantung pada kondisi lokal. Oleh karena itu, kajian ini menjadi penting untuk menelaah kembali peran lingkungan sekolah secara lebih mendalam di SMK Negeri 4 Halmahera Utara, guna mengetahui apakah dampak negatif tersebut juga muncul dalam konteks pendidikan vokasi di wilayah pedesaan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk memperkaya pemahaman tentang motivasi belajar siswa dalam pendidikan vokasi serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian asosiatif. Metode ini dipilih karena dapat memberikan gambaran yang terukur dan sistematis mengenai hubungan antara variabel dalam bentuk data atau angka. Dengan

pendekatan ini, peneliti dapat mengevaluasi seberapa besar pengaruh variabel independen (X), yaitu minat siswa, lingkungan sekolah, dan lingkungan keluarga terhadap variabel dependen (Y), yaitu motivasi belajar siswa.

Metode kuantitatif memungkinkan pengumpulan data dilaksanakan dengan cara yang terencana, menggunakan alat yang telah diuji baik validitas maupun reliabilitasnya. Setelah data dikumpulkan, analisis kemudian dilakukan dengan menggunakan metode statistik yang tepat untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis. Seperti dijelaskan oleh (Sugiyono, 2022), Pendekatan kuantitatif menekankan penggunaan data angka yang dianalisis dengan metode statistik untuk mendapatkan kesimpulan yang objektif berdasarkan bukti yang ada di lapangan.

Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian asosiatif, yang bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan antara variabel-variabel yang ada. Selain itu, penelitian ini tidak hanya menunjukkan adanya hubungan, tetapi juga mengeksplorasi bentuk

dan arah pengaruhnya. (Arikunto, 2021) menyebutkan bahwa penelitian asosiatif adalah pendekatan yang ideal untuk menguji hubungan antara variabel, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Pengaruh Minat Siswa Terhadap Motivasi Belajar

Hasil analisis menunjukkan bahwa Minat Siswa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y) (nilai $t = 3,163$; $p < 0,05$) menunjukkan bahwa semakin tinggi minat yang dimiliki siswa terhadap aktivitas pembelajaran, semakin tinggi pula motivasi mereka untuk belajar. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima. Temuan ini diperkuat oleh teori motivasi dari McClelland yang menyatakan bahwa dorongan intrinsik seperti minat memainkan peran penting dalam meningkatkan performa belajar individu. Rata-rata skor persepsi siswa terhadap minat berada pada kategori sangat tinggi (mean = 4,27), dengan indikator tertinggi adalah minat bekerja sama dalam kelompok (mean = 4,39), yang mengindikasikan

adanya ketertarikan terhadap aktivitas kolaboratif.

Hasil ini selaras dengan teori konstruktivisme Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membentuk pengetahuan. Ketika siswa menunjukkan minat yang tinggi terhadap kegiatan belajar, mereka cenderung lebih termotivasi untuk mencapai tujuan akademik. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang berbasis minat dan melibatkan kerja sama antar siswa perlu terus dikembangkan. Sebagai peneliti, saya melihat bahwa tingginya minat ini mungkin dipengaruhi oleh lingkungan sekolah yang mendukung, metode pembelajaran yang interaktif, atau bahkan faktor internal siswa seperti kesadaran akan pentingnya pendidikan untuk masa depan mereka.

Berdasarkan tabel 1, Indikator "Saya berminat bekerja sama dengan teman dalam kelompok belajar" (X1.4) mencatat mean tertinggi sebesar 4.39 dengan lambda loading 0.876. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi antar siswa merupakan pendekatan yang paling diminati. Saya berpendapat bahwa kecenderungan ini mungkin mencerminkan budaya gotong royong yang kuat di kalangan siswa atau efektivitas pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan pemahaman materi. Selain itu, minat terhadap pembelajaran di kelas (X1.1: mean = 4.37) dan pemanfaatan teknologi (X1.3: mean = 4.25) juga memberikan kontribusi besar terhadap motivasi belajar. Ini mengindikasikan bahwa siswa tidak hanya tertarik pada interaksi sosial, tetapi juga pada proses pembelajaran formal dan penggunaan teknologi sebagai alat bantu belajar. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar

tidak hanya bertumpuh pada pendekatan pedagogik klasik, tetapi juga pada konstektualisasi pembelajaran dengan kebutuhan masa depan. Di sisi lain, indikator minat ekstrakurikuler (X1.2) memperoleh

Tabel 1. Indikator Dimensi Minat Siswa

Indikator	Dimensi	Lambda Loading	Mean
Minat mengikuti pelajaran (X1.1)	Minat Siswa	0.848	4.37
Minat ekstrakurikuler (X1.2)	Minat Siswa	0.829	4.06
Minat menggunakan teknologi (X1.3)	Minat Siswa	0.879	4.25
Minat kerja kelompok (X1.4)	Minat Siswa	0.876	4.39

mean yang relatif lebih rendah, yaitu 4.06. Saya menduga bahwa hal ini disebabkan oleh keterbatasan fasilitas atau variasi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, atau bisa juga karena siswa lebih memprioritaskan kegiatan akademik. Sekolah harus memanfaatkan potensi dari kegiatan ekstrakurikuler sebagai wahana penyaluran minat sekaligus penguatan soft skills yang berkontribusi secara tidak langsung pada motivasi belajar. Temuan ini selaras dengan teori McClelland (1961) tentang motivasi intrinsik, yang menekankan bahwa kebutuhan akan pencapaian (need for achievement) dapat dipicu oleh minat yang tinggi terhadap suatu aktivitas. Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Rista (2022) dan Herprativu & Tohir (2022) bahwa minat belajar berperan penting dalam meningkatkan ketekunan dan keterlibatan siswa. Dengan demikian, penguatan minat belajar siswa secara strategis dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis kolaboratif, integrasi teknologi, serta revitalisasi program ekstrakurikuler berbasis kebutuhan peserta didik.

Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa berpengaruh positif tetapi tidak signifikan ($t = 1,151$; $p = 0,250$). Meskipun rata-rata persepsi siswa terhadap lingkungan sekolah sangat tinggi (mean = 4,33), pengaruhnya terhadap motivasi tidak terdeteksi secara langsung. Ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa lingkungan sekolah tidak secara langsung mendorong motivasi, melainkan melalui variabel mediasi seperti kenyamanan emosional atau persepsi relevansi materi pelajaran, iklim kelas siswa terhadap sekolah. Indikator hubungan sosial (X2.3) dan fasilitas fisik (X2.1) memang memperoleh penilaian sangat baik (masing-masing mean 4,36 dan 4,35), namun ternyata tidak cukup kuat untuk mendorong motivasi belajar secara langsung. Beberapa faktor kritis dapat menjelaskan fenomena ini. Pertama, fasilitas sekolah yang sebenarnya memadai tidak terintegrasi secara optimal dengan pendekatan pembelajaran, khususnya untuk sekolah vokasi seperti SMK

Negeri 4 Halmahera Utara. Laboratorium dan bengkel kerja yang tersedia seringkali hanya digunakan untuk pembelajaran teoritis, bukan untuk praktik langsung sebagaimana seharusnya. Kedua, peran guru (X2.2) yang seharusnya menjadi penghubung antara lingkungan fisik dengan proses pembelajaran belum maksimal.

Tabel 2. Indikator Dimensi Lingkungan Sekolah

Indikator	Dimensi	Lambda Loading	Mean
Fasilitas sekolah (X2.1)	Lingkungan keluarga	0.755	4.35
Perhatian guru (X2.2)	Lingkungan keluarga	0.806	4.28
Hubungan sosial (X2.3)	Lingkungan keluarga	0.858	4.36
Kenyamanan lingkungan (X2.4)	Lingkungan keluarga	0.839	4.34

Berdasarkan table 2, lingkungan sekolah dalam penelitian ini memperoleh mean = 4,33, dengan seluruh indikator berada dalam kategori sangat setuju. Indikator tertinggi adalah X2.3 (“Saya memiliki hubungan baik dengan teman-teman dan guru di sekolah”) dengan nilai mean 4,36, menunjukkan pentingnya kualitas hubungan interpersonal dalam membentuk suasana belajar

yang menyenangkan. Interaksi sosial yang positif ini mendukung teori dari Hamzah et al. (2024) dan Latif et al. (2024) yang menekankan bahwa keterhubungan antar warga sekolah menjadi kunci utama dalam menciptakan motivasi belajar yang stabil. Indikator lainnya seperti X2.1 (“Fasilitas sekolah memadai”) mendapat skor 4,35, mengindikasikan bahwa fasilitas fisik seperti ruang kelas dan laboratorium yang layak menjadi penunjang penting dalam pembelajaran, terutama di SMK yang berbasis praktik. X2.4 (“Saya merasa nyaman dan aman di lingkungan sekolah”) juga mendapat skor tinggi (4,34), menunjukkan bahwa keamanan emosional dan fisik sangat berperan dalam membentuk kesiapan mental siswa untuk belajar. Indikator X2.2 (“Guru memberikan perhatian yang cukup”) dengan nilai 4,28 menandakan bahwa dukungan akademik dari guru masih dirasakan positif oleh siswa, walaupun berada sedikit di bawah indikator lainnya. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Sholehuddin & Wardani (2023) yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah yang sehat dan suportif mampu meningkatkan

keterlibatan serta motivasi belajar siswa.

Ada beberapa alasan yang mungkin menyebabkan hal ini:

- **Pandangan Siswa yang Berbeda:** Setiap siswa melihat atau merasakan lingkungan sekolah secara berbeda, dan perbedaan ini mungkin tidak sepenuhnya tertangkap oleh data yang kami kumpulkan. Atau, ada hal lain di lingkungan sekolah yang tidak kami ukur.
- **Pengaruh Tidak Langsung:** lingkungan sekolah memengaruhi motivasi belajar siswa, tetapi melalui faktor lain yang tidak kami masukkan dalam model. Misalnya, lingkungan sekolah mungkin memengaruhi seberapa aman siswa merasa, dan rasa aman itulah yang kemudian memengaruhi motivasi mereka.
- **Faktor Lain Lebih Dominan:** Bisa jadi faktor-faktor lain (seperti seberapa tertarik siswa pada pelajaran) jauh lebih kuat dalam memengaruhi motivasi belajar siswa, sehingga pengaruh lingkungan sekolah jadi tidak terlihat signifikan.

- **Perasaan Pribadi Lebih Penting:** Motivasi belajar siswa lebih banyak dipengaruhi oleh bagaimana mereka secara pribadi menafsirkan atau merasakan lingkungan sekolah, bukan hanya kondisi fisiknya. Jika penafsiran ini sangat bervariasi, maka pengaruh keseluruhan bisa jadi tidak signifikan.

Hasil ini berlawanan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa (Anwar et al., 2022; Dewi et al., 2024). Dengan demikian, sekolah perlu memastikan bahwa lingkungan fisik dan sosial bukan hanya nyaman, tetapi juga terintegrasi secara langsung dengan kebutuhan pembelajaran siswa, misalnya melalui praktik kerja nyata, pendekatan proyek, dan pendampingan karir yang bermakna. Dengan demikian pengembangan lingkungan sekolah tidak hanya berhenti pada penyediaan sarana, tetapi juga harus menyentuh aspek afektif dan kognitif siswa melalui pembelajaran yang bermakna, dan peran guru sebagai fasilitator motivasi.

Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar

Hipotesis ketiga mengenai pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar juga tidak signifikan secara statistik ($t = 1,417$; $p = 0,157$), meskipun arah pengaruhnya positif. Hal ini menandakan bahwa meskipun siswa memberikan penilaian secara positif terhadap dukungan keluarga (mean = 4,17), terutama dalam indikator hubungan harmonis (mean = 4,34). Dukungan tersebut belum cukup kuat dalam mempengaruhi motivasi belajar secara langsung. Hasil penelitian bahwa fenomena ini mencerminkan dinamika khusus yang terjadi pada siswa SMK, di mana faktor kemandirian dan pengaruh teman sebaya mungkin lebih dominan dibandingkan pengaruh langsung dari keluarga. Selain itu, faktor usia juga mungkin berperan. Responden mayoritas berusia 17-18 tahun, yang merupakan fase transisi menuju kemandirian, sehingga mereka lebih terpengaruh oleh motivasi internal dan lingkungan sebaya dibanding keluarga. Temuan ini menegaskan bahwa meskipun peran keluarga masih memiliki arti penting, cara

pendekatan yang digunakan perlu disesuaikan dengan tahap perkembangan psikologis dan sosial siswa.

Tabel 3. Indikator Dimensi Lingkungan

Keluarga			
Indikator	Dimensi	Lambda Loading	Mean
Dukungan orang tua (X3.1)	Lingkungan Keluarga	0.901	4.11
Suasana rumah (X3.2)	Lingkungan Keluarga	0.862	4.11
Hubungan harmonis (X3.3)	Lingkungan Keluarga	0.880	4.34
Kondisi ekonomi (X3.4)	Lingkungan Keluarga	0.886	4.10

Berdasarkan table 3, variabel lingkungan keluarga memperoleh nilai rata-rata 4,17, yang termasuk dalam kategori “setuju”. Hal ini menunjukkan bahwa peran keluarga secara umum cukup mendukung proses belajar siswa. Indikator tertinggi adalah X3.3 (“Saya memiliki hubungan harmonis dengan anggota keluarga”) dengan nilai mean 4,34, mempertegas bahwa keharmonisan dan komunikasi emosional dalam keluarga menjadi fondasi psikologis yang kuat bagi semangat belajar anak. Indikator X3.1 (“Orang tua mendukung saat saya kesulitan belajar”) dan X3.2 (“Suasana rumah mendukung untuk belajar”) masing-masing mendapatkan skor

4,11, menandakan bahwa secara fungsional, peran orang tua dalam mendampingi belajar anak dan menyediakan lingkungan belajar di rumah sudah tergolong baik. Sementara indikator X3.4 (“Kondisi ekonomi keluarga saya cukup mendukung”) mendapat skor 4,10, yang menunjukkan adanya persepsi siswa bahwa aspek ekonomi tetap menjadi faktor penting dalam menunjang proses belajar, meskipun masih terdapat keterbatasan di konteks daerah seperti Halmahera Utara. Ada beberapa kemungkinan alasannya:

- Ada Faktor Lain di Tengahnya: Pengaruh keluarga tidak langsung. Ada hal lain (seperti harapan orang tua yang dirasakan siswa, atau cara keluarga berkomunikasi) yang menjadi perantara pengaruh keluarga terhadap motivasi.
- Faktor Internal Siswa Lebih Berperan: Motivasi belajar siswa bisa jadi lebih banyak dipengaruhi oleh hal-hal dari dalam diri siswa itu sendiri (misalnya, ketertarikan pribadi atau kepercayaan diri), dibandingkan dengan pengaruh

dari luar seperti keluarga, setidaknya pada kelompok siswa yang kami teliti ini.

- Usia Siswa Berbeda-beda: Pengaruh keluarga bisa berubah seiring usia siswa. Mungkin pada usia tertentu, pengaruh teman atau sekolah jadi lebih kuat daripada keluarga.
- Dukungan Keluarga yang Beragam: Ada kemungkinan ada banyak perbedaan dalam jenis dan kualitas dukungan keluarga yang diterima siswa, sehingga efek rata-ratanya jadi tidak terlihat jelas.

Penelitian ini memperkuat hasil studi dari Ratunguri et al. (2022) dan Widiastuti & Hidayat (2024) yang menegaskan bahwa lingkungan keluarga, termasuk dukungan emosional dan ekonomi, berperan penting dalam memelihara motivasi belajar, terlebih dalam konteks keluarga di wilayah pedesaan yang menghadapi keterbatasan infrastruktur pendidikan. Meskipun tidak signifikan secara statistik, penting untuk dicatat bahwa teori Bowlby tentang attachment tetap relevan dalam menjelaskan peran keluarga sebagai dasar

pengembangan motivasi intrinsik. Lingkungan keluarga yang harmonis menciptakan rasa aman psikologis yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemandirian dalam belajar. Dalam konteks ini, pengaruh keluarga mungkin lebih bersifat tidak langsung dan jangka panjang. Dukungan emosional (X3.1 mean 4,11) dan suasana rumah yang kondusif (X3.2 mean 4,11) membentuk resiliensi siswa dalam menghadapi tantangan belajar, meskipun tidak secara langsung terlihat dalam peningkatan motivasi belajar jangka pendek. Dengan demikian intervensi peningkatan motivasi belajar tidak bias hanya bertumpuh pada peran keluarga, melainkan harus di barengi dengan kebijakan sekolah dan pemerintah untuk menghadirkan dukungan eksternal seperti beasiswa, fasilitas belajar gratis, layanan konseling keluarga.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 93 siswa di SMK Negeri 4 Halmahera Utara, dapat disimpulkan bahwa:

Minat siswa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar.

Lingkungan sekolah berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap motivasi belajar.

Lingkungan keluarga juga menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andeka W., Darniyanti, Y., & Saputra, A. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sdn 04 Sitiung. *Consilium: Education And Counseling Journal*, 1(2), 193-205.
- Anwar, Muslem Daud, & Meri Sartika. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP. *Jurnal Sociohumaniora Kodepena (JSK)*, 3(2), 250–264.
- Asih, A., & Imami, A. I. (2021). Analisis Minat Belajar Siswa SMP pada Pembelajaran Matematika. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 4(4), 799-808.
- Csikszentmihalyi, M. (2021). *Flow: The Psychology of Optimal Experience*. Harper Perennial Modern Classics.
- Dewi, M. W. P., Subarno, A., & Rapih, S. (2024). Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa. *JIKAP (Jurnal Informasi dan*

- Komunikasi Administrasi Perkantoran), 8(3), 225-231.
- Djarwo, C. F. (2020). Analisis faktor internal dan eksternal terhadap motivasi belajar kimia siswa SMA Kota Jayapura. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 7(1), 1-7.
- Dodent, R. R., Mawardi, M., & Ismanto, B. (2022). Iklim sekolah positif dan kondusif berbasis penguatan nilai cinta kasih. *Mimbar Ilmu*, 27(1), 90-98.
- Douglas McGregor. 2002. Theory X and Theory Y. *Workforce*, January, Vol. 81 Issue 1, pp. 32.
- Fitria, S. D. N., Malawi, I., Maruti, E. S., & Ruvliana, V. (2024). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Game Mathquest (Mathematic Adventure Quest) Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa SDN 02 Gajah. *Jurnal Lingkaran Pembelajaran Inovatif*, 5(7).
- Hamzah, R. U., Irmawanty, I., & Hambali, H. (2024). Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi di Kelas MIPA SMA Negeri 20 Pangkep. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(4), 404-414.
- Hariani, E. S., & Nasution, H. S. (2023). The Influence Of The School Environment On Students' Learning Motivation In Private Madrasah Aliyah Hidayah Of The Khalipah Bookie. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 99-104.
- Herpratiwi, & Tohir, A. (2022). Learning Interest and Discipline on Learning Motivation. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, 10(2), 424-435.
- Iqbala, Z. N., Sari, U. H., & Siregar, F. H. (2024). Peningkatan kompetensi siswa SMK dalam menghadapi era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 14(1), 11-20.
- Kasih, N., Kusdyah, I., & Agustina, T. (2024). Pengaruh Kedisiplinan, Interaksi Dan Kualitas Kurikulum Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Singosari Satu Atap Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah Riset Aplikasi Manajemen*, 2(1), 736-745.
<https://doi.org/10.32815/jiram.v2i1.57>
- Komara, E., Suryana, S., Sutisna, J. N., & Ruslani, E. (2024). Strategi pengembangan kompetensi lulusan SMK untuk kebutuhan industri. *Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, 6(1), 55-67.
- Kurniawan, F., Erita, Y., Syahrir, D., & Utami, V. Q. N. (2023). The influence of students' environment on students' learning motivation. *Journal of Digital Learning and Distance Education*, 1(8), 297-305.
- Latif, A., Darmawan, D., & El Yunusi, M. Y. M. (2024). Pengaruh lingkungan sekolah, kompetensi guru dan pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa MA Al Fatich Tambak Osowilangun Surabaya. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 23(2), 290-299.